
PROFESIONALISME PUSTAKAWAN

Putera Mustika

Pustakawan Program Pascasarjana Fakultas Hukum UII

puteramustika16@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang profesionalisme pustakawan, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran kepada pustakawan tentang penjabaran dari konsep profesionalisme pustakawan, sehingga mereka bisa memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Dengan dimilikinya tingkat profesionalisme yang tinggi, diharapkan pustakawan bisa memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan perpustakaan yang mereka kelola, maupun bagi perkembangan profesi pustakawan secara umum. Ciri-ciri profesionalisme seorang pustakawan dapat dilihat berdasarkan karakteristik seperti : (1) menjunjung tinggi kode etik pustakawan, (2) memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya, (3) memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, (4) memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama, (5) senantiasa melihat ke depan atau berorientasi pada masa depan.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Pustakawan, Profesionalisme Pustakawan.*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi memiliki tujuan utama seperti yang tercantum dalam UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, yakni memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan paradigma informasi yang ada, sehingga perpustakaan mampu melaksanakan tujuan utamanya dengan maksimal. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka perlu sumberdaya manusia yang bisa mengelola perpustakaan dengan baik, sumber daya manusia yang dimaksud ialah pustakawan.

Pustakawan adalah salah satu sumberdaya manusia yang paling penting dalam perpustakaan. Menurut Lasa Hs (2009:295) pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Pustakawan sebagai sumberdaya manusia dalam perpustakaan harus bekerja secara profesional, sesuai dengan profesionalisme pustakawan yang tercermin pada kemampuannya yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilannya dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan secara mandiri (Nashihuddin, 2011:14).

Dengan keprofesionalan yang dimiliki oleh pustakawan, pustakawan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, karakter dan keinginan pengguna, sehingga pengguna merasa puas ketika datang ke perpustakaan. Jika itu dapat terlaksana, diharapkan dapat membangun dan menanamkan *image* positif bagi perpustakaan dan khususnya pustakawan itu sendiri (Nashihuddin, 2011:15).

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Profesionalisme

Masih banyak perbedaan pemahaman antara profesionalitas dan profesionalisme. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2011:911), profesionalitas mempunyai makna kemampuan untuk bertindak secara profesional. Sedangkan profesionalisme mempunyai makna: mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional.

Artinya sebuah istilah yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Dalam artikel ini penulis menggunakan istilah profesionalisme, karena di sini penulis tidak hanya ingin membahas tentang kemampuan seorang pustakawan untuk bertindak secara profesional. Namun penulis juga ingin meneliti bagaimana mutu, kualitas dan juga tindak-tanduk seorang pustakawan yang profesional. Menurut Supardi dalam Purwono (2013:51)

“Penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah”

Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Konsep profesionalisme, seperti dalam penulisan yang dikembangkan oleh Hall, kata tersebut banyak digunakan oleh penulis untuk melihat bagaimana para profesional memandang profesinya yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka (Purwono,2013:51). Konsep profesionalisme menurut Sumardi dalam Purwono (2013:52) dijelaskan bahwa ia memiliki lima muatan atau prinsip, yaitu:

1. Afiliasi komunitas (*community affiliation*) yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal atau kelompok- kelompok kolega informal sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesi.
2. Kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi).
3. Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*) dimaksud bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan “orang luar” yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
4. Dedikasi pada profesi (*dedication*) dicerminkan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan

yang dimiliki. Keteguhan tetap untuk melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik dipandang berkurang. Sikap ini merupakan ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani dan setelah itu baru materi.

5. Kewajiban sosial (*social obligation*) merupakan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Kelima pengertian diatas merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur derajat sikap profesional seseorang.

2. Pustakawan

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2011:927), disebutkan bahwa pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang ilmu perpustakaan; ahli perpustakaan. Sedangkan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Menurut ODLIS (*Online Dictionary Library and Information Science*) (2002:70) "*Librarian is A professionally trained person responsible for the care of a library and its contents, including the selection, processing, and organization of materials and the delivery of information, instruction, and loan services to meet the needs of its users*".

Pustakawan adalah Seseorang yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pengolahan, dan organisasi bahan dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

3. Profesionalisme Pustakawan

Menurut Handoyo (2012:4) Profesionalisme pustakawan mengandung arti pelaksanaan kegiatan perpustakaan didasarkan pada keahlian dan tanggung jawab. Keahlian merupakan dasar untuk membuahkan hasil kerja yang tidak sembarangan orang dapat melakukannya. Dengan keahlian

tersebut pustakawan diharapkan mampu memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan orang lain. Tanggung jawab pustakawan tidak sekedar melakukan tugas-tugas rutin berkaitan dengan buku namun juga kegiatan bermutu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur kerja.

Menurut Purwono (2013:53)

“Profesionalisme pustakawan mengandung arti pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasarkan pada keahlian, rasa tanggung jawab dan pengabdian, mutu hasil kerja yang tidak dapat dihasilkan oleh tenaga yang bukan pustakawan, serta selalu mengembangkan kemampuan dan keahliannya untuk memberikan hasil kerja yang lebih bermutu dan sumbangan yang lebih besar kepada masyarakat pengguna perpustakaan”.

Menurut Purwono (2013:55) Profesionalisme pustakawan tercermin pada kemampuan (pengetahuan, pengalaman, keterampilan) dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan serta kegiatan terkait lainnya secara mandiri. Kualitas hasil pekerjaan inilah yang akan menentukan profesionalisme mereka. Pustakawan profesional dituntut menguasai bidang ilmu kepustakawanan, memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan kepustakawanan, melaksanakan tugas/pekerjaannya dengan motivasi yang tinggi yang dilandasi oleh sikap dan kepribadian yang menarik, demi mencapai kepuasan pengguna.

Keahlian menjadi faktor penentu dalam menghasilkan hasil kerja serta memecahkan masalah yang mungkin muncul. Sedangkan tanggung jawab merupakan proses kerja pustakawan yang tidak semata-mata bersifat rutinitas, tetapi senantiasa beriringan dengan upaya kegiatan yang bermutu melalui prosedur kerja yang benar. Menurut Nashihuddin (2011) ciri-ciri profesionalisme seorang pustakawan dapat dilihat berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi kode etik pustakawan.

Di Indonesia, Ikatan Pustakawan Indonesia telah menyusun kode etik profesi pustakawan, namun kode etik tersebut masih sangat sederhana. Kode etik tersebut belum menyinggung masalah prinsipil bagi profesi pustakawan. Kode etik tersebut hanya mengemukakan kewajiban, namun tidak mengemukakan hak pustakawan. Kewajiban

seorang pustakawan seperti yang tercantum dalam pasal 31, UU No.43/2007 ialah :

- a. Memberikan layanan prima terhadap pemustaka.
Menurut Soetaminah dalam Suryanthy, dkk (2013:193) layanan prima dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti komunikasi yang baik, ramah, tanggap dengan kebutuhan pengguna, dan juga penampilan pada saat melayani.
- b. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
Menurut Surachman (2013:9) pustakawan bisa menjaga nama baik profesinya dengan cara menjaga perilaku dan sikapnya dalam melayani pemustaka.

2. Memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya.

Pustakawan profesional harus menguasai teknologi yang dibutuhkan oleh perpustakaan agar perpustakaan tidak tertinggal dari perkembangan teknologi. Selain itu, pustakawan yang profesional juga harus memiliki keterampilan, kecakapan dan keahlian khusus dalam mengelola perpustakaan. Keterampilan dan kecakapan itu biasanya berkaitan dengan kemampuan soft skill pustakawan dalam mengajarkan dan menyampaikan ilmu-ilmu yang mereka miliki. Selain itu pustakawan juga harus memiliki kemampuan mengendalikan suasana perpustakaan.

Menurut Sapril (2012:39) Pustakawan harus mampu menyediakan fasilitas, suasana, dan sistem yang terencana sesuai dengan manajemen perpustakaan. Menurut Pendit (2008:3) Kelahiran dan perkembangan teknologi informasi mempercepat dan mengubah berbagai praktik penting di dalam bidang perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menerapkan perkembangan teknologi tersebut. Salah satunya ialah menerapkan sistem informasi perpustakaan. Selain dituntut untuk bisa menerapkan sistem informasi perpustakaan, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan juga dituntut untuk bisa menggunakan dan mengajarkannya kepada para pemustaka.

3. Memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.
Sifat mandiri harus dimiliki seorang pustakawan dalam

menjalankan kegiatan rutusnya di perpustakaan, ketika mengerjakan pekerjaan perpustakaan maupun ketika sedang melayani pemustaka. Pustakawan yang mandiri pasti bisa menjalankan kegiatan rutin di perpustakaan secara maksimal dengan kemampuan yang dimilikinya, dia selalu yakin tanpa rasa ragu terhadap hasil kerja yang dia miliki (Nashihuddin, 2011). Menurut Surachman (2013:9) pustakawan harus punya kemandirian untuk berkembang dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

4. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama.

Perpustakaan adalah suatu organisasi yang melibatkan banyak pihak, mulai dari pustakawan selaku pengelola, pemustaka selaku pengguna dan juga pengurus suatu lembaga yang menjadi tempat bernaungnya suatu perpustakaan. Agar perpustakaan bisa semakin maju, perlu adanya kerjasama yang baik antar semua pihak yang terlibat dengan perpustakaan, disinilah peran pustakawan profesional sangat dibutuhkan. Pustakawan selaku pengelola perpustakaan harus bisa membuat kerjasama dan menyatukan visi misi antar pihak-pihak yang terlibat dengan perpustakaan, sehingga kemajuan perpustakaan bisa dicapai. Menurut Cahyono (2012:7) kerjasama dapat dilaksanakan jika komunikasi diantara kedua belah pihak yang akan bekerjasama berjalan secara baik.

5. Senantiasa melihat ke depan atau berorientasi pada masa depan.

Seperti yang disampaikan oleh Ranganathan "Perpustakaan adalah sebuah organisasi yang berkembang", berkembang menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, kemajuan teknologi dan juga perkembangan kebutuhan informasi masyarakat. Pustakawan yang profesional harus selalu bisa menyesuaikan diri dan tanggap dengan perkembangan yang ada, sehingga pustakawan bisa mengelola perpustakaan agar selalu bisa menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai zamannya. Menurut Lasa Hs. (2007:7) pustakawan harus luwes dan tanggap terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi yang ada. Selain itu pustakawan juga harus terbuka terhadap kritik dan saran demi kemajuan perpustakaan

dan kualitas dirinya sendiri.

C. KESIMPULAN

Profesionalisme dalam setiap pekerjaan pustakawan saat ini mutlak dibutuhkan, dengan memiliki cara kerja pelayanan dengan berprinsip pada *people based service* (berbasis pengguna) dan *service excellence* (layanan prima) yang hasilnya diharapkan dapat memenuhi kepuasan penggunanya. Dampak positifnya adalah peran pustakawan semakin diapresiasi oleh banyak kalangan dan citra lembaganya (perpustakaan) akan menjadi lebih baik. Pustakawan sebagai profesi seharusnya memiliki keinginan tinggi meningkatkan produktivitas dan kinerjanya untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Keinginan yang tidak terlepas dari kebutuhan dan harapan individu dimana dia bekerja. Oleh sebab itu perilaku kompetisi dan profesionalisme ini menjadi salah satu cara untuk mencapai keinginan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Ari. 2012 *"Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan di Universitas Pwiyata Daha Kediri"*. Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi Vol.1 No.1
- Depdiknas. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handoyo, Eko M.Z. 2012. "Membangun Profesionalisme Pustakawan Indonesia dengan Pendekatan Continuing Professional Development". Dalam *www.academia.edu*, pada 14 April 2017, pukul 19.00 WIB
- Lasa.Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lasa, Hs. 2007. "Profesi Pustakawan : Tantangan dan Harapan". Dalam. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5272>, pada 14 April 2017, pukul 19.00 WIB.
- Nashihuddin, Wahid. 2011. "Menumbuhkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan : Sebuah Catatan". Dalam *www.digilib.undip.ac.id*, pada 14 April 2017, pukul 19.30 WIB.

-
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *"Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z"*. Yogyakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reitz, Joan M. 2002. ODLIS: Online Dictionary Library and Information Science, diunduh dari http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx, Pada 14 April 2017 pukul 20:00 WIB.
- Sapril, H. (2012). "Profesionalisme Pustakawan". Dalam *Jurnal Iqra'*. Volume.06 No.02.2012.
- Surachman, Arif. 2013. "Pustakawan Asia Tenggara menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas". Dalam <http://eprints.rclis.org/17554/>. Pada 14 April 2017 Pukul 20.00 WIB.
- Suryanthy, dkk. 2013. "Pelaksanaan Pelayanan Prima Pada Badan Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara". Dalam *Journal Administrative Reform*, Volume 1, Nomor 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Yogyakarta: Graha Ilmu.